

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sebuah lembaga sekolah merupakan suatu komunitas yang terdiri dari beberapa unsur, dilihat dari segi posisi dan jabatan serta fungsi dari masing-masing individu yang tergabung dalam komunitas masyarakat pendidikan dalam suatu lembaga sekolah.

Secara khusus sekolah memiliki ciri khas unik daripada lembaga-lembaga pendidikan formal/non formal yang ada, selain mengajarkan mata pelajaran umum, yang menjadi ciri khas dari sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak) disamping juga beberapa tambahan program-program keagamaan melalui ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Dalam sebuah komunitas masyarakat dalam hal ini lingkungan pendidikan sekolah selalu mengalami dinamisasi yang menjadi tolak ukur prinsip pendidikan itu sendiri, dinamisasi yang terjadi tidak hanya dalam hal pengajaran, sistem kurikulum, program-program kerja sekolah dan sistem penataan administrasi sekolah, akan tetapi juga mempengaruhi sistem kebudayaan yang terjadi secara menyeluruh dalam sebuah sekolah, hal ini akibat adanya perguliran budaya yang tidak dapat kita pungkiri lagi pergerakannya. Dalam proses siklus pendidikan khususnya pada ajaran baru selalu melakukan penerimaan terhadap peserta didik baru yang nantinya mereka akan menjadi bagian dari komunitas masyarakat sekolah, hal ini tentu harus selalu kita kaji bahwa masyarakat baru selalu ada indikasi membawa budaya baik dan budaya buruk, untuk itu perlu suatu refrensi

budaya sehari-hari dalam masyarakat sekolah yang tentunya menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan sekolah.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas yang digariskan secara nasional, dan lebih dititik beratkan pada karakter maka sudah pasti aspek budaya menempati posisi penting dalam proses pendidikan yang harus selalu kita pantau proses terjadinya sehingga dengan demikian kita dapat mengontrol terbentuknya suatu budaya dalam sekolah tersebut. Berawal dari kesadaran akan menjadi kebiasaan, dimana kebiasaan tersebut menjadi budaya yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mewujudkan budaya keagamaan dalam pendidikan.

Budaya religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama dan terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius.² Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Darussalam Dongko merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam yang menyelenggarakan pendidikan secara Nasional dengan ciri khas mata pelajaran keagamaan. SMP Islam Darussalam Dongko dalam perkembangannya

¹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 64.

² Muhammad Faturrohmah, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: 2015. Kalimedia), hal. 104.

menyelenggarakan pendidikan Nasional selalu merujuk kepada lembaga-lembaga pendidikan yang telah maju baik itu sekolah umum maupun sekolah keislaman yang lain, dan juga lembaga pendidikan non formal dan informal yang ada. Dalam proses asimilasi ini tentu tidak hanya terjadi pada sistem pendidikan saja, akan tetapi budaya-budaya dari suatu lembaga yang ditiru juga setidaknya memberikan inspirasi kepada SMP Islam Darussalam Dongko untuk menerapkannya, disamping itu juga ada beberapa faktor, baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi proses terciptanya suatu budaya di sekolah. Termasuk juga di dalamnya dalam hal budaya religius.³

Budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai- nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.⁴ Meskipun sekolah memiliki basis keislaman yang kuat dibandingkan dengan sekolah, akan tetapi bukan menjadi jaminan bahwa di sekolah budaya religius tumbuh secara otomatis begitu saja. Dari fakta-fakta yang ada banyak institusi sekolah yang memiliki budaya yang tidak lebih baik dari sekolah sekolah umum, sudah menjadi sebuah keniscayaan bahwa budaya religius merupakan bagian dari pendidikan nasional yang diharapkan, untuk itu setiap lembaga Sekolah harus mengupayakan terwujudnya budaya religius, begitu juga halnya di SMP Islam Darussalam Dongko yang juga berbasic islam. Mata pelajaran PAI yang ada bukan menjadi jaminan

³ Observasi Upaya sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Islam Darussalam Dongko

⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: 2010. UIN-Maliki Press.), hal. 75

terwujudnya budaya religius di SMP Islam Darussalam Dongko tanpa diupayakan oleh semua pihak.

Budaya religius adalah dengan membangun siklus beraga dalam kegiatan sehari-hari, dimulai dengan hal-hal sederhana yang dianjurkan agama Islam. Dalam hal ini jelas yang mengambil peranan penting adalah guru Pendidikan Agama Islam. Mengingat bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaras dengan indikator-indikator yang direncanakan di dalam budaya religius. Meskipun kelihatannya budaya ini muncul seiring dengan adanya mata pelajaran PAI namun kenyataannya tidak demikian, mewujudkan budaya religius di SMP Islam Darussalam Dongko memerlukan banyak waktu dan hal yang harus diupayakan, utamanya bagi seluruh pihak Sekolah dalam hal ini.

Berdasarkan hal di atas, maka budaya religius perlu diwujudkan di lembaga-lembaga Sekolah, khususnya di SMP Islam Darussalam Dongko, penulis mengambil judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMP Islam Darussalam Dongko ."**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya yang religius di lingkungan SMP Islam Darussalam Dongko?
2. Apa faktor-faktor penghambat usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya yang religius di lingkungan SMP Islam Darussalam Dongko?

3. Solusi apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap hambatan-hambatan dalam terciptanya budaya religius di lingkungan SMP Islam Darussalam Dongko ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh penulis di atas, maka penulis mempunyai tujuan antara lain:

1. Mengetahui usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya yang religius di lingkungan SMP Islam Darussalam Dongko.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat terhadap usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya yang religius di lingkungan SMP Islam Darussalam Dongko.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap hambatan-hambatan dalam terciptanya budaya religius di lingkungan SMP Islam Darussalam Dongko.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius di Smp Islam Darussalam Dongko.
 - b. Dapat menyumbangkan pemikiran secara aplikatif mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharap dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi seorang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif upaya upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan isi penelitian ini, maka akan diawali dahulu memberikan penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dalamnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi yang terkandung di dalam penelitian ini, penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Upaya adalah usaha, ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.)⁵
- b. Budaya religius merupakan hal yang sangat penting dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan pendidikan nilai. Sedangkan budaya religious merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.⁶

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250.

⁶ Ibid..hal 104.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Secara operasional dari judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan budaya religius di SMP Islam Darussalam Dongko yaitu wujud dari usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan budaya religius. Upaya tersebut dilakukan agar terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis ditengah-tengah pendidikan yang bernaungan Islami. Sehingga sifat religius bisa menjadi budaya dan menjadi contoh bagi sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi dalam lima bab secara sistematis sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi ini yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka akan dijelaskan teori yang melandasi penelitian ini yaitu kajian umum tentang guru Pendidikan Agama Islam, budaya, religius, dan budaya religius.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian di lapangan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan budaya religius di SMP Islam Darussalam Dongko , serta faktor penghambat dan solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan budaya religius tersebut.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini dibahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mewujudkan budaya religius di SMP Islam Darussalam Dongko, serta faktor penghambat dan solusi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mewujudkan budaya religius tersebut.

Bab VI : Penutup

Dalam bab penutup ini diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran.